

## PERSEPSI GURU PAUD TENTANG PROGRAM KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB): STUDI KASUS DI LEMBAGA TK ISLAM FATMAWATI

Anniska Nuria<sup>1</sup>, Setiyo Utoyo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: [nuriaanniska@gmail.com](mailto:nuriaanniska@gmail.com)

---

### Article History

Received: 07-06-2025

Revision: 15-06-2025

Accepted: 17-06-2025

Published: 18-06-2025

**Abstract.** This research aims to understand and explore teachers' perspectives regarding the Sustainable Professional Development Program (PKB), with a case study at the Islamic Kindergarten Fatmawati in the city of Jambi. The approach used is qualitative descriptive with a case study design. Data were collected through interviews using a digital questionnaire distributed via Google Forms through social media WhatsApp. The subjects of the study include all teachers at the Islamic Kindergarten Fatmawati, with a total of three respondents. The research results show that teachers understand the importance of the PKB Program as a means to continuously improve their competencies and professionalism. Teachers are aware that active participation in PKB supports the enhancement of learning quality, encourages innovation in teaching practices, and strengthens commitment to the profession. Nevertheless, teachers also face challenges such as time limitations and supporting resources to participate optimally in the program.

**Keywords:** Perception, Professionalism, CPD

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggali pandangan guru terkait Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), dengan studi kasus di TK Islam Fatmawati Kota Jambi. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan angket digital yang disebarakan melalui Google Form lewat media sosial WhatsApp. Subjek penelitian mencakup seluruh guru di TK Islam Fatmawati, dengan jumlah responden sebanyak tiga orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru memahami pentingnya Program PKB sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme secara berkelanjutan. Guru menyadari bahwa partisipasi aktif dalam PKB mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, mendorong inovasi dalam praktik mengajar, serta memperkuat komitmen terhadap profesi. Namun demikian, para guru juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan sarana pendukung dalam mengikuti program secara optimal.

**Kata Kunci:** Persepsi, Profesionalisme, PKB

---

**How to Cite:** Nuria, A & Utoyo, S. (2025). Persepsi Guru PAUD Tentang Program Keprofesian Berkelanjutan (PKB): Studi Kasus di Lembaga TK Islam Fatmawati. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 4267-4274. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3372>

---

### PENDAHULUAN

Peningkatan profesionalisme guru merupakan isu sentral dalam pengembangan mutu pendidikan di berbagai jenjang, termasuk pada pendidikan anak usia dini (PAUD). Guru dituntut tidak hanya menguasai materi dan metode pembelajaran, tetapi juga mampu mengikuti dinamika perubahan kurikulum, teknologi pendidikan, dan pendekatan pedagogis yang terus

berkembang. Dalam konteks ini, kompetensi profesional menjadi aspek yang sangat krusial, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) hadir sebagai upaya sistematis untuk mendukung peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. PKB mencakup kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif yang diharapkan mampu memperkuat kapasitas guru dalam menjalankan tugas profesionalnya (Permendiknas No. 35 Tahun 2010). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam program sertifikasi dan pelatihan berkelanjutan berdampak positif terhadap kinerja dan motivasi kerja (Suratman et al., 2020; Sudja & Yuesti, 2017). Namun, masih ditemukan adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi, termasuk rendahnya pemanfaatan dana sertifikasi untuk pengembangan profesionalisme (Nasution & Nurhafizah, 2019).

Di sisi lain, persepsi guru terhadap PKB menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi partisipasi dan efektivitas pelaksanaan program tersebut. Persepsi yang positif mencerminkan kesadaran guru akan pentingnya peningkatan kompetensi, serta kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Oleh karena itu, kajian mengenai persepsi guru terhadap PKB sangat relevan untuk memahami bagaimana guru memaknai program ini dan sejauh mana keterlibatan mereka dalam proses peningkatan profesionalisme.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap pandangan guru PAUD di TK Islam Fatmawati Kota Jambi, sebuah konteks yang belum banyak dikaji secara mendalam. Dengan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai persepsi guru terhadap PKB dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menggali persepsi guru PAUD di TK Islam Fatmawati terhadap Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemangku kebijakan, penyelenggara pendidikan, serta pengembang program pelatihan dalam merancang strategi peningkatan profesionalisme guru PAUD yang lebih efektif dan kontekstual.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam, menyeluruh, dan faktual mengenai fenomena yang diteliti secara alami, tanpa manipulasi

variabel. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menafsirkan kondisi yang benar-benar terjadi di lapangan (Rois et al., 2023). Rancangan studi kasus digunakan untuk memahami secara mendalam persepsi guru terhadap Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam konteks yang spesifik, yaitu di TK Islam Fatmawati Kota Jambi. Studi kasus merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang menekankan pada eksplorasi menyeluruh terhadap suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata (Ridlo, 2023; Adji, 2024).

Subjek penelitian mencakup seluruh guru di TK Islam Fatmawati Kota Jambi, dengan jumlah responden sebanyak tiga orang guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang disesuaikan dengan konteks digital, menggunakan angket terbuka berbasis Google Form yang dibagikan melalui media sosial WhatsApp. Pertanyaan dalam angket disusun untuk menggali pandangan, pemahaman, dan pengalaman guru terkait pelaksanaan dan makna PKB. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mereduksi data, menyusun dalam bentuk kategori-kategori tematik, dan menafsirkan hasilnya secara naratif. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian atau narasi untuk menggambarkan pola, kecenderungan, dan makna yang muncul dari jawaban responden. Dalam penelitian ini, teori dikembangkan secara induktif berdasarkan temuan-temuan lapangan.

## HASIL DAN DISKUSI

Bagian ini menyajikan temuan utama dari penelitian mengenai pandangan guru terhadap Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di TK Islam Fatmawati, Kota Jambi. Temuan diperoleh melalui analisis data hasil wawancara yang dikumpulkan menggunakan angket digital, kemudian diinterpretasikan secara kualitatif. Setiap hasil yang disajikan dihubungkan dengan teori serta temuan dari penelitian terdahulu untuk memperkuat validitas dan kedalaman analisis.

**Tabel 1.** Kisi-kisi angket

No	Pertanyaan
1	Apakah Ibu/Bapak mengetahui apa itu PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)?
2	Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang Program Keprofesian Berkelanjutan (PKB)?
3	Apakah Ibu/Bapak pernah mengikuti kegiatan PKB?
4	Menurut Ibu/Bapak, seberapa penting pelaksanaan PKB bagi guru PAUD? Jelaskan!
5	Apa saja bentuk kegiatan PKB yang pernah Ibu/Bapak ikuti?
6	Apa tantangan atau hambatan yang Ibu/Bapak alami dalam mengikuti atau melaksanakan PKB?

---

7 Menurut Ibu/Bapak, sejauh mana PKB berkontribusi terhadap peningkatan kualitas mengajar dan profesionalisme guru di TK Islam Fatmawati?

---

Berdasarkan hasil pengisian angket digital yang disebarakan kepada guru-guru PAUD di TK Islam Fatmawati dengan memberikan beberapa pertanyaan yang terdapat pada table 1 diatas, memberikan gambaran tentang persepsi mereka terhadap Program Keprofesionalisme Berkelanjutan (PKB). Dengan demikian didapati hasil sebagai berikut:

Pertanyaan 1 “Apakah Ibu/Bapak mengetahui apa itu PKB (Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan)?”, jawaban yang didapatkan dari responden dari ke 3 guru tersebut semua guru menjawab “ya” dimana bahwa para responden tersebut mengetahui yang dimaksud dengan PKB.

Pertanyaan 2 “Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang Program Keprofesionalisme Berkelanjutan (PKB)?”, jawaban yang didapatkan dari responden dari ke 3 guru tersebut menyatakan bahwa Program Keprofesionalisme Berkelanjutan (PKB) merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme para guru. PKB menjadi tanggung jawab guru untuk terus mengasah dan mengembangkan kemampuan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, penulisan karya ilmiah, serta pembuatan media pembelajaran. Program ini sangat penting agar guru mampu menyesuaikan cara mengajar dengan perkembangan peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Hal ini selaras dengan pendapat Daryanto dan Tasrial (2015) menyatakan Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan (PKB) dilakukan berdasarkan kebutuhan masing-masing guru untuk mencapai atau meningkatkan kompetensi mereka melebihi standar profesi yang telah ditetapkan. Selain itu, pelaksanaan PKB juga berpengaruh terhadap perolehan angka kredit yang dibutuhkan untuk kenaikan pangkat atau jabatan fungsional guru.

Pertanyaan 3 “Apakah Ibu/Bapak pernah mengikuti kegiatan PKB?”, jawaban yang didapatkan dari responden dari ke 3 guru tersebut semua guru menjawab “ya” dimana bahwa para responden tersebut pernah mengikuti kegiatan PKB. Kegiatan PKB ini sudah semestinya bersifat wajib untuk seluruh guru mengikutinya. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 Ayat b tentang Guru dan Dosen dimana menyatakan bahwa Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Pertanyaan 4 “Menurut Ibu/Bapak, seberapa penting pelaksanaan PKB bagi guru PAUD? Jelaskan!”, jawaban yang didapatkan dari responden dari ke 3 guru tersebut menyatakan bahwa Program Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dipandang sangat penting oleh guru PAUD karena mampu memberikan manfaat nyata dalam pengembangan profesionalisme. Guru merasa terbantu dalam menyesuaikan metode mengajar dengan perkembangan dunia pendidikan dan kebutuhan anak-anak masa kini. Bagi guru yang bukan berlatar belakang sarjana PAUD, PKB menjadi sarana penting untuk memperluas wawasan, memperbaiki praktik pembelajaran, serta meningkatkan kompetensi yang sebelumnya belum dimiliki. Melalui kegiatan seperti pelatihan, workshop, dan forum seperti KKG, guru merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan pembelajaran yang terus berubah. Hal ini sejalan dengan pendapat Jumali (2016), Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sangat penting bagi guru sebagai upaya menjaga dan meningkatkan kompetensi serta profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Melalui PKB, guru tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan dalam mendidik, mengajar, dan melatih siswa, tetapi juga mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam dunia pendidikan. Manfaat PKB meliputi peningkatan penguasaan materi dan keterampilan mengajar, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, PKB menjadi fondasi utama dalam pengembangan kualitas guru yang berkelanjutan dan berpengaruh langsung pada keberhasilan proses belajar mengajar.

Pertanyaan 5 “Apa saja bentuk kegiatan PKB yang pernah Ibu/Bapak ikuti?”, jawaban yang didapatkan dari responden dari ke 3 guru tersebut menyatakan bahwa Guru-guru menyebutkan telah mengikuti berbagai bentuk kegiatan dalam Program Keprofesian Berkelanjutan (PKB), seperti pelatihan (diklat) yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, seminar, dan workshop. Selain itu, mereka juga aktif dalam organisasi profesi seperti IGTKI dan forum kegiatan kolektif guru seperti KKG atau kombel. Beberapa guru juga menyampaikan telah membuat karya inovatif serta menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bagian dari upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dalam mengajar. Selaras dengan hal itu Secara umum, kegiatan PKB bagi guru mencakup pengembangan diri, pembuatan publikasi ilmiah, serta penciptaan karya inovatif (Kemendikbud, 2016). Pengembangan diri dalam kegiatan PKB dapat dilakukan melalui pelatihan formal maupun aktivitas bersama antar guru, seperti kegiatan pelatihan, seminar, KKG, MGMP dan diklat. Sementara itu, publikasi ilmiah mencakup tiga bentuk, yaitu penyampaian materi dalam forum ilmiah, penulisan hasil penelitian atau ide pendidikan inovatif, serta penerbitan buku ajar, buku pengayaan, atau panduan untuk guru. Adapun karya

inovatif meliputi pembuatan alat teknologi sederhana, penciptaan karya seni, modifikasi alat bantu pembelajaran, serta keterlibatan dalam penyusunan standar, pedoman, dan perangkat evaluasi pendidikan (Rahyasih et al, 2020).

Pertanyaan 6 “Apa tantangan atau hambatan yang Ibu/Bapak alami dalam mengikuti atau melaksanakan PKB?”, jawaban yang didapatkan dari responden dari ke 3 guru tersebut menyatakan bahwa guru menghadapi beberapa kendala dalam mengikuti Program Keprofesional Berkelanjutan (PKB), di antaranya adalah keterbatasan waktu akibat beban mengajar dan tanggung jawab keluarga, kurangnya keterampilan dalam penggunaan teknologi digital seperti laptop, serta keterbatasan dana pribadi untuk mengikuti pelatihan bersertifikat. Selain itu, informasi pelaksanaan PKB yang terkadang disampaikan secara mendadak dan penggunaan istilah teknis dalam materi juga menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi guru yang tidak berlatar belakang pendidikan PAUD. Meskipun demikian, para guru berusaha tetap berpartisipasi dan belajar secara bertahap untuk meningkatkan kompetensi mereka. Selaras dengan itu terdapat berbagai faktor yang menjadi penghambat bagi guru dalam meningkatkan kompetensi mereka. Faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan dari keluarga maupun lingkungan sekolah, sementara faktor internal berasal dari rendahnya motivasi guru sendiri untuk mengembangkan kemampuannya (Wijaya, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAUD di TK Islam Fatmawati menunjukkan pemahaman yang baik terhadap pentingnya Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme secara berkelanjutan. Para guru menyadari bahwa melalui PKB, mereka dapat memperbarui pengetahuan, meningkatkan keterampilan pedagogis, dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Mereka juga aktif mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan, seminar, dan forum guru, yang menjadi wadah untuk bertukar ide, memperluas wawasan, dan memperkuat jejaring profesional.

Meskipun menunjukkan antusiasme dan komitmen terhadap pelaksanaan PKB, para guru tetap menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu, kemampuan dalam mengakses teknologi, serta kurangnya dukungan lingkungan sekolah atau rekan sejawat. Kendala ini tidak menyurutkan semangat mereka dalam melaksanakan PKB, tetapi menjadi catatan penting bahwa keberlanjutan dan efektivitas PKB sangat bergantung pada adanya dukungan sistemik dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan. Dengan demikian, meskipun implementasi PKB belum sepenuhnya optimal, upaya guru untuk terus belajar dan berkembang menunjukkan potensi besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAUD di masa depan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, guru PAUD di TK Islam Fatmawati memahami dengan baik bahwa Program Keprofesian Berkelanjutan (PKB) penting untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme secara berkelanjutan. Mereka menyadari PKB membantu menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan anak dan kebutuhan pendidikan, serta aktif mengikuti berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, dan forum guru. Meski menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya kemampuan teknologi, dan dukungan lingkungan yang minim, guru tetap berkomitmen untuk mengikuti PKB demi meningkatkan kualitas mengajar. Hal ini menunjukkan mereka tidak hanya memahami konsep PKB, tetapi juga berupaya menerapkannya, meski perlu mengatasi tantangan agar pelaksanaan PKB lebih efektif dan berkelanjutan.

## REKOMENDASI

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup penelitian ke lebih banyak lembaga PAUD dan penelitian dapat mencakup jumlah responden yang lebih besar dari berbagai wilayah atau jenjang pendidikan, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas dan tantangan PKB secara nasional.

## REFERENSI

- Adji, T. P. (2024). *Desain Penelitian Kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif*, 27.
- Daryanto & Tasrial. (2015). *Pengembangan Karir Profesi Guru*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas RI: Jakarta.
- Fatmawati, D. P., & Utama, W. W. I. (2023). Implementasi pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam intervensi PDBK di TK Pertiwi Puro Pakualaman (pengembangan diri). *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 62-68.
- Jumali. 2016. *Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru-Guru Bersertifikat Pendidik di SMK Bhinneka Karya Simo Boyolali [Thesis]*. [Surakarta (Indonesia)]: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kemendikbud. (2016). *Pembinaan Dan Pengembangan Profesi Guru Buku 4 Guru Pembelajar ( Ppgp )*.
- Kemendiknas. 2010. *Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.
- Nasution, N., & Nurhafizah, N. (2019). Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2).
- Priansa, Donni. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: CV Pustaka Setia

- Rahyasih, Y., Hartini, N., & Syarifah, L. S. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru (Sustainability Professional Development: A Scientific Paper-Training Need Analysis for Teachers). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 136-144.
- Ridlo Ubaid, (2023) *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Prakti*. Publica Indonesia Utama Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022.
- Rois, D. N. A., Nuria, A., Sulistiani, S., Siregar, M., & Hasni, U. (2023). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pentingnya Pemahaman Neurosains. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(1), 12.
- Satriana, M., Buhari, M. R., Makmun, M., Maghfirah, F., Haryani, W., Wahyuningsih, T., ... & Bakar, A. A. (2021). Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Online: Fenomena Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 362-373. DOI: 10.31004obsesi.v6i1.1353.
- Schellenberg, S. (2018). *The unity of perception: Content, consciousness, evidence*. Oxford University Press.
- Sudja dan Yuesti. 2017. The Influences of Education and Training, Leadership, Work Environment, Teacher Certification On Discipline and Teacher's Professionalism In High School at Bali Province. *Scientific Research Journal (SCIRJ)*, 5(9): 2201- 2796.
- Suratman, B., Wulandari, S. S., Nugraha, J., & Narmaditya, S. (2020). Does Teacher Certification Promote Work Motivation and Teacher Performance? A Lesson from Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(10).
- Tarigan, A. A., Humaira, A., Siregar, E. J., Lubis, F. A., & Khairuman, M. F. (2024). Persepsi Guru Terhadap Perkembangan Akademik Secara Berkelanjutan. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 01-10. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.2954>.
- Wijaya, I. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Hak dan Kewajiban. *National Proceeding*